

**HUBUNGAN PEMENUHAN *PERSONAL HYGIENE*  
DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
AWIKTAMAROTUN  
090201015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN PEMENUHAN *PERSONAL HYGIENE*  
DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
AWIKTAMAROTUN  
090201015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN PEMENUHAN *PERSONAL HYGIENE***  
**DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN**  
**DI RS PKUMUHAMMADIYAH**  
**YOGYAKARTA**

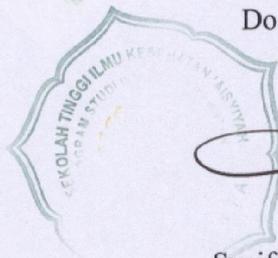
**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**  
**AWIKTAMAROTUN**  
**090201015**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:  
12 Agustus 2014

Dosen Pembimbing



Syarifudin, S.Pd., M.Kes.

# HUBUNGAN PEMENUHAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Awiktamarotun<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Pemenuhan *personal hygiene* penting dalam penanganan pasien di rumah sakit tersebut. Hal ini akan meningkatkan nilai percaya diri dan keberadaan pasien, sehingga orang akan lebih mudah bertemu dengan orang lain tanpa perasaan takut adanya bau yang tidak enak.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metode :** penelitian ini merupakan penelitian *non exsperimental* yang menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden yang diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *kendall's tau* ( $\tau$ ).

**Hasil :** Hasil uji analisis dengan *kendall's tau* didapatkan nilai signifikan p sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) dan nilai  $\pi$  sebesar 0,542 sehingga dinyatakan ada hubungan bermakna dan keeratan sedang. sebagian besar pasien menilai pemenuhan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (58,8%) dan tingkat kepuasan pasien immobilisasi dalam kategori memuaskan sebanyak 16 orang (47,1%).

**Simpulan :** Ada hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Saran :** agar perawat meningkatkan pelayanan keperawatan serta mengoptimalkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional dalam rangka mempercepat penyembuhan pasien dan harapan/kepuasan pasien terpenuhi.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Tingkat Kepuasan, Pasien Immobilisasi Fisik

Daftar Pustaka : 24 buku(2004-2012), 4 skripsi, 1 internet

Jumlah Halaman : xiii, 78 halaman, 12 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORELLATION OF PERSONAL HYGIENE WITH PATIENT SATISFACTION AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Awiktamarotun<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background :** Fulfillment of personal hygiene is important for patient as long as imobilisation. This will be increase self-confidence of patient, so as people will easy to meet others without any scarch the bad smell.

**Objective:** The objective of study is to know the corellation of personal hygiene with patient satisfaction at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

**Method:** This study was a non experimental research which used correlation descriptive as the methodology with cross sectional approach. The researcher took the sample of this study by accidental sampling from thirty four participants. The data was taken by distributing a questionnaire. The researcher analyzed the data by kendall's tau ( $\pi$ ).

**Result:** The result of analysis saw got the significant p grade is 0,001 ( $<0,05$ ) and the  $\pi$  is 0,542. It could be explained that there was a good relationship. There were 20 patient's opinion about the fulfillment of personal hygiene that was done by the nurse was quite good and there were 16 patients (47, 1%) satisfied.

**Conclusion:** There is corellation of personal hygiene with patient satisfaction at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

**Suggestion:** Nurses should give the best nursing care management in order to make the patient recover immediately and satisfy.

Keywords : Personal Hygiene, level of Satisfaction, Physical Immobilisation patient

References : 24 books(2004-2012), 4 studies, 1 internet

Pages : xiii, 78 pages, 12 tables, 2 figures, 13 attachments

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student Of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer Of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 44 pasal 1 angka 4 tahun 2009 tentang rumah sakit, pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah sakit. Pasien yang memerlukan perawatan medis karena kondisi darurat mengharuskan pasien tinggal di rumah sakit untuk menjalani perawatan dan pengobatan hingga sembuh. Oleh karena itu, pasien sangat tergantung pada perawat untuk membantu dalam proses penyembuhannya. Perawat atau tenaga kesehatan dalam membantu dalam proses penyembuhan pada pasien harus mengedepankan kepuasan pasien.

Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkannya (Pohan, 2007). Kepuasan akan tercapai apabila diperoleh hasil yang optimal bagi setiap klien dan keluarganya, ada perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan tanggap kepada atau memprioritaskan kebutuhan klien (Supranto, 2006). Kepuasan pasien akan menimbulkan dampak yang baik dan yang buruk bagi institusi ataupun pasien itu sendiri.

Beberapa hal yang ditimbulkan dari kepuasan dan ketidakpuasan yang diakibatkan oleh pelayanan yang tidak maksimal dari perawat yaitu pasien dan keluarga yang mengalami kepuasan terhadap layanan kesehatan di suatu rumah sakit cenderung mematuhi nasihat, setia, atau taat terhadap rencana pengobatan yang telah disepakati, sebaliknya, pasien dan keluarga yang tidak merasakan kepuasan atau kekecewaan sewaktu menggunakan layanan kesehatan cenderung tidak mematuhi rencana pengobatan, tidak mematuhi nasihat, berganti dokter atau pindah ke fasilitas layanan kesehatan lain (Pohan, 2007).

Kepuasan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman pengguna jasa tentang jenis pelayanan yang akan diterimanya, empati, biaya, penampilan fisik, jaminan keamanan yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan, keandalan dan ketrampilan, kecepatan petugas memberikan perawatan (Muninjaya, 2004). Adapun disebutkan oleh Pohan (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien ada dua yaitu harapan pasien dan kinerja layanan kesehatan, pasien akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan pada saat melakukan tindakan pemenuhan *personal hygiene* sama atau melebihi harapannya dan sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa pasien akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperoleh itu tidak sesuai dengan harapannya.

Penelitian oleh Pertiwi (2002), di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh gambaran bahwa 40% dari 47 pasien mengatakan tidak pernah dibantu untuk mandi, menggosok gigi, dan membersihkan mulut, 42% menyatakan tidak pernah membersihkan atau memotong kuku, serta 42% tidak pernah dibantu untuk membersihkan atau merapikan rambut. Dari keseluruhan tindakan untuk membantu mempertahankan *personal hygiene* bagi pasien ini diperoleh jawaban 12,3% menyatakan sangat puas, 30,8% menyatakan puas, 49,4% menyatakan tidak puas, dan 7,4% sisanya menyatakan sangat tidak puas.

Suatu perawatan yang baik, pertama-tama harus mementingkan *hygiene*. Setelah itu orang berusaha untuk mempertahankan keadaan

kesehatan dan kemudian memperbaikinya. Hal itu tentu saja akan meningkatkan nilai percaya diri dan keberadaan klien. Orang akan lebih mudah bertemu dengan orang lain tanpa ada perasaan takut adanya bau yang tidak enak. Sebagai seorang perawat sebaiknya jangan sekali-kali menganggap perawatan diri sebagai hal sepele. Dengan merawat klien, maka akan timbul suatu hubungan saling percaya antara perawat dengan klien sehingga perawat mendapat kesempatan yang baik untuk mengobservasi klien dengan mudah (Stevens, 2000).

*Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (hidayat, 2006). Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Wartonah dan Tarwoto, 2010).

Secara normal seseorang yang sehat mampu untuk memenuhi kebutuhan akan *personal hygiene* dirinya sendiri. Orang yang sakit dapat memerlukan bantuan perawat, baik sebagian atau mandiri untuk melakukan pembersihan diri yang rutin. Perawat memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan kemampuan klien untuk melakukan perawatan diri dan memberikan perawatan kebersihan sehubungan dengan kebutuhan klien. Perawatan kebutuhan diri membuat klien menjadi bersih dan nyaman, disamping itu perawatan kebersihan diri membantu untuk mencegah infeksi, meningkatkan sirkulasi, mempertahankan integritas jaringan dan klien dapat menjadi lebih tenang dan rileks (Murwani, 2008).

Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dapat dipenuhi oleh klien sendiri atau dibantu oleh perawat sesuai dengan standar asuhan keperawatan. Standar asuhan keperawatan tersebut di susun oleh Tim Departemen Kesehatan Republik Indonesia diberlakukan sebagai standar asuhan perawat di Rumah Sakit berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pelayanan Medik Nomor Y.M.00.03.2.6.7637, pada tanggal 18 Agustus 1993. Keputusan ini mengacu pada sistem kesehatan Nasional dan UU No. 23 / 1992 yang pokoknya menentukan antara lain bahwa tenaga kesehatan mempengaruhi keberhasilan pembangunan kesehatan khususnya, untuk itu perlu diupayakan tenaga kesehatan yang berkualitas. Perawat sebagai pelaksana dan yang melakukan asuhan keperawatan kepada klien telah mempunyai pengetahuan tentang cara memenuhi kebutuhan *personal hygiene* baik secara mandiri atau dibantu (Praptianingsih, 2006).

Pasien-pasien yang memerlukan perawatan personal hygiene yang dibantu oleh perawat antara lain: pasien dengan stroke, fraktur ekstremitas dan pasien-pasien yang memerlukan immobilisasi fisik di tempat tidur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif non eksperimen* menggunakan metode *korelasi* yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2011), dan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data dilakukan dalam satu waktu (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini variabel bebasnya

yaitu pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dan variabel terikatnya yaitu tingkat kepuasan pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien immobilisasi fisik di bangsal marwah dan arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjumlah 592. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel ini sebanyak 34 responden, diambil dengan rumus (Notoatmodjo, 2010).

Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji validitas dengan komputersasi SPSS for windows versi 16, menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan  $N=15$  (0,514) yang mempunyai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka instrumen dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang diujikan kepada 15 responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pada instrumen tingkat kepuasan pasien dari 25 item pertanyaan didapatkan 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan dianggap gugur pada pertanyaan nomor 5 dan 16, sehingga didapatkan 23 item pertanyaan yang valid. Sedangkan untuk kuesioner pemenuhan *personal hygiene* dari 20 item pertanyaan didapatkan 3 item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan dianggap gugur pada pertanyaan nomor 13, 17, dan 20, sehingga didapatkan 17 item pertanyaan yang valid. Untuk uji reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa untuk tes yang berbentuk angket dengan skala bertingkat, maka tes tersebut diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (Arikunto, 2006). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka satu, berarti semakin tinggi reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas tingkat kepuasan pasien menunjukkan nilai *alpha cronbach* 0.965 yang termasuk dalam kategori tinggi dan untuk uji reliabilitas pada instrumen pemenuhan *personal hygiene* menunjukkan nilai *alpha cronbach* 0.943 yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisa data yang digunakan adalah uji koreasi *Kendall's Tau*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Karakteristik Responden

##### a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	21	61,8
2	Perempuan	13	38,2
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1. tentang distribusi frekuensi responden terhadap jenis kelamin diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (61,8%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (38,2%).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Usia (Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 – 25 Th	6	17,6
2	26 – 40 Th	11	32,4
3	41 – 55 Th	13	38,2
4	56 – 70 Th	4	11,8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 4.2. distribusi frekuensi responden terhadap tingkat umur diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 41 – 55 tahun yaitu sebanyak 13 orang (38,2%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 56 – 70 tahun yaitu sebanyak 4 orang (11,8 %).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SMP	15	44,1
2	Tamat SMA/SMK	13	38,2
3	Tamat PT	6	17,6
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 4.3. distribusi frekuensi responden terhadap tingkat pendidikan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (44,1%), sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai latar belakang pendidikan Perguruan tinggi yaitu sebanyak 6 orang (17,6%).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	4	11,8
2	Karyawan Swasta	11	32,4
3	Buruh	16	47,1
4	PNS	3	8,8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 4.4. tentang distribusi frekuensi responden terhadap pekerjaan diatas, dapat diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai

buruh yaitu sebanyak 16 orang (47,1%), sedangkan responden yang paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 3 orang (8,8%).

## 2. Pemenuhan *Personal hygiene* Oleh Perawat

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan *Personal hygiene* oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	8,8
2	Cukup	20	58,8
3	Sedang	11	32,4
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menilai pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 20 orang (58,8%), sedangkan sebagian kecil responden menilai pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori baik sebanyak 3 orang (8,8%).

## 3. Tingkat Kepuasan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tingkat kepuasan pasien dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pemenuhan *Personal hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memuaskan	5	14,7
2	Memuaskan	16	47,1
3	Kurang memuaskan	13	38,2
4	Tidak memuaskan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi responden terhadap tingkat kepuasan pasien diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai memuaskan terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat yaitu sebanyak 16 orang (47,1%), dan sebagian kecil tidak ada responden yang menilai tidak memuaskan terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat.

## 4. Hubungan Pemenuhan *Personal hygiene* oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Immobilisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan hubungan pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi di Bangsal marwah dan arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Pemenuhan *Personal hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Immobilisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tingkat Kepuasan Pasien										
Pemenuhan <i>Personal hygiene</i>	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Kurang Memuaskan		Tidak Memuaskan		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	2	5,9	1	2,9	0	0	0	0	3	8,8
Cukup	3	8,8	12	35,3	5	14,7	0	0	20	58,8
Kurang	0	0	3	8,8	8	23,5	0	0	11	32,4
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>14,7</b>	<b>16</b>	<b>47,1</b>	<b>13</b>	<b>38,2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7 tentang tabulasi silang antara pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi fisik diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (58,8%) dengan tingkat kepuasan dalam kategori memuaskan yaitu sebanyak 16 orang (47,1%), sedangkan tidak ada responden yang menilai kurang dalam pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dan tidak ada responden yang menilai tidak memuaskan dalam tingkat kepuasan pasien.

Untuk mengetahui hubungan pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi fisik di bangsal marah dan arafah PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan uji *Kendall's Tau*. Hasil pengujian dengan komputersasi program SPSS windows versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* Pemenuhan *Personal hygiene* oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Immobilisasi Fisik

Variabel	<i>Kendall's Tau</i>	Sig.	Keterangan
Pemenuhan <i>personal hygiene</i> oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi fisik	0,542	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* di peroleh nilai signifikan p 0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,542. Oleh karena nilai koefisien korelasi sebesar ( $\pi_{hitung}$ ) 0,542 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien immobilisasi fisik di bangsal marwah dan arafah PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan keeratan yang bersifat sedang ( $0,40 < 0,542 < 0,599$ ).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pemenuhan *Personal hygiene* oleh Perawat

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar responden yang menilai pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori cukup. Penilaian pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang antara lain meliputi tindakan untuk membantu dalam hal mandi, menggosok gigi, membersihkan mulut, memotong kuku, menyisir rambut, membantu mengganti pakaian menjaga kebersihan tempat tidur, yang telah di jawab oleh responden. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebanyak 20 orang (58,8%) menilai cukup,

sedangkan sebagian kecil responden menilai pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori baik sebanyak 3 orang (8,8%) terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat, karena sebagian besar perawat hanya membantu mempersiapkan alat-alat atau bahan yang diperlukan untuk kebersihan diri dan selebihnya dilakukan oleh keluarga pasien.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* menurut Isro'in (2012) masih minimumnya *personal hygiene* yang masuk ke dalam kategori baik dapat dikarenakan status sosial ekonomi maupun pendidikan. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian berdasarkan status pendidikan pasien yang mayoritas berpendidikan tamatan SMP dengan pekerjaan rata-rata sebagai buruh. Seseorang dengan latar belakang pendidikan sampai jenjang SMP tentu memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai *hygiene*. Terlebih lagi mayoritas merupakan buruh dimana lingkungannya juga kurang memperhatikan tentang *hygiene*.

Hasil ini didukung hasil pendahuluan yang menyatakan permasalahan yang terjadi dilapangan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dalam praktik sehari-hari perawat cenderung meninggalkan tindakan mandiri keperawatan. Terkadang perawat berpandangan bahwa seorang perawat dikatakan profesional bila ia mampu melakukan tindakan yang kadang berada diluar area kemandirian perawat itu sendiri. Sebagian bentuk tindakan mandiri perawat, melaksanakan kebersihan perorangan pada pasien seringkali dianggap bukan pekerjaan perawat, sehingga banyak perawat yang enggan bahkan terkesan malu untuk melaksanakannya.

Menurut teori Saryono (2011) *personal hygiene* merupakan perawatan diri, dimana seseorang merawat fungsi-fungsi tertentu seperti mandi, toileting, kebersihan tubuh secara umum dan berhias. Menurut pendapat Pradjawanto (2011) Seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri sendiri dipengaruhi oleh kondisi fisik atau keadaan emosional klien. Oleh karena itu perlu bantuan orang lain. Peran perawat dalam *personal hygiene* adalah untuk mempertahankan atau membantu klien memelihara integritas kulit sehingga sel-sel kulitpun mendapat nutrisi dan hidrasi yang diperlukan untuk menahan cedera dan penyakit. Terkait dengan pemenuhan ini *personal hygiene* dilakukan oleh perawat didapatkan sebagian besar masuk dalam kategori cukup.

Untuk dapat meningkatkan *personal hygiene* responden di dalam penelitian ini dari kategori cukup menjadi baik perlu adanya penanaman pada diri pasien agar membiasakan diri untuk memelihara kebersihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Isro'in (2012) dimana tujuan dari *personal hygiene* adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang, menciptakan keindahan. Oleh karena itu jika pasien dibiasakan diri untuk merawat diri agar selalu bersih dan berperilaku sehat maka akan terciptalah *personal hygiene* dengan baik. Selain itu menurut Tarwoto & Wartonah, (2010) pasien perlu pula untuk merelaksasi diri agar merasa nyaman guna menghilangkan lelah serta dapat mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas pada jaringan.

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Praptianingsih (2006) Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dapat dipenuhi oleh klien sendiri atau dibantu oleh perawat sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

Perawat sebagai pelaksana dan yang melakukan asuhan keperawatan kepada klien telah mempunyai pengetahuan tentang cara memenuhi kebutuhan *personal hygiene* baik secara mandiri atau dibantu.

Hasil penelitian ini relevan penelitian Pertiwi (2002), di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh dari keseluruhan tindakan untuk membantu mempertahankan *personal hygiene* bagi pasien ini diperoleh 49,4% menyatakan tidak puas.

## 2. Tingkat Kepuasan Pasien

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden menilai memuaskan terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat yaitu sebanyak 16 orang (47,1%). Pasien menilai puas terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dapat dikarenakan pelayanan yang perawat lakukan tindakan yang dilakukan oleh perawat juga kecepatan petugas dalam memberikan tanggapan. Seperti yang diungkapkan oleh Muninjaya (2004) dimana kepuasan pengguna jasa layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keandalan atau *reliability*. Perawat rumah sakit merupakan pekerja medis yang terpilih, sehingga dapat diandalkan dalam menangani pasien.

Dari hasil penelitian yang menyatakan penilaian yang memuaskan terhadap pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat ini dapat dikarenakan perawat memiliki ketrampilan dan cepat tanggap dalam memberikan pemenuhan *personal hygiene* kepada pasien. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyatakan nilai maksimum pada aspek *reliability* dan empati masuk dalam kategori memuaskan yaitu masing-masing 15 orang (44,1%) dan 13 orang (38,2%). Hal ini berarti pasien merasa puas saat perawat memberikan perhatian, khususnya mengenai kebersihan diri dan memberikan dukungan serta bimbingan sehingga tercapai kepuasan dalam pemenuhan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat kepada pasien dan keluarga.

Hasil penelitian menurut teori Supranto (2006) Kepuasan akan tercapai apabila diperoleh hasil yang optimal bagi setiap klien dan keluarganya, ada perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan tanggap kepada atau memprioritaskan kebutuhan klien. Sebagian besar hasil penelitian menyatakan bahwa pasien puas, didapat 47,1% menyatakan puas. Hal tersebut berarti perawat sebagian dapat berkomunikasi dengan baik di setiap tindakan, dapat menjelaskan fasilitas rumah sakit agar pelaksanaan kebersihan diri dapat tercapai, perawat mengerjakan penataan ruang / kamar mandi untuk mendukung kebersihan diri. Perawat sebagian mampu memberi informasi terkait dengan perawatan kebersihan diri, dan selalu memberikan alternatif ketika terdapat masalah. Kategori memuaskan berarti para perawat melaksanakan tanggung jawab seperti membantu dalam perawatan. Perawat melaksanakan perawatan diri menjaga kebersihan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Hayati (2010) dengan judul “Hubungan Persepsi Dengan Kepuasan Pasien Tentang *caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Bangsal Marwah dan Bangsal Arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Hasil penelitian di dapatkan persepsi pasien terhadap sikap *caring* perawat adalah Baik, sebanyak 28 orang (58,3%) tingkat kepuasan pasien terhadap sikap *caring* perawat rata-rata puas sebanyak 28 orang dan sikap *caring* perawat dalam kategori kadang-kadang perawat bersikap *caring* sebanyak 21 orang (43,8%).

### 3. Hubungan Pemenuhan *Personal hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan sebagian besar responden menilai bahwa pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (58,8%) dengan tingkat kepuasan dalam kategori memuaskan yaitu sebanyak 16 orang (47,1%).

Hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* di peroleh nilai signifikan  $p$  0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,542. Oleh karena nilai koefisien korelasi sebesar ( $\pi_{hitung}$ ) 0,542 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Sesuaiteoribahwa hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien menyatakan suatu perawatan yang baik, pertama-tama harus mementingkan *hygiene*. Setelah itu orang berusaha untuk mempertahankan keadaan kesehatan dan kemudian memperbaikinya. Hal itu tentu saja akan meningkatkan nilai percaya diri dan keberadaan klien. Orang akan lebih mudah bertemu dengan orang lain tanpa ada perasaan takut adanya bau yang tidak enak. Sebagai seorang perawat sebaiknya jangan sekali-kali menganggap perawatan diri sebagai hal sepele. Dengan merawat klien, maka akan timbul suatu hubungan saling percaya antara perawat dengan klien sehingga perawat mendapat kesempatan yang baik untuk mengobservasi klien dengan mudah (Stevens, 2000).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhayati (2007) yang menyatakan terdapat hubungan pelaksanaan asuhan keperawatan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan klien rawat inap di bangsal melati RSD Panembahan Senopati Bantul tahun 2007 yang menunjukkan semakin baik pelaksanaan asuhan keperawatan *personal hygiene* maka tingkat kepuasan klien juga akan meningkat.

Untuk mengetahui keeratan hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien, maka nilai koefisien kontingensi hasil dibandingkan dengan pedoman koefisien kontingensi. Dari perhitungan didapatkan bahwa  $\tau = 0,542$  terletak diantara 0,40 dan 0,599 ( $0,40 < 0,542 < 0,599$ ) artinya terdapat hubungan yang sedang antara pemenuhan *personal hygiene* oleh dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Ada responden yang tidak bisa menulis sendiri karena perawatan yang didapatkan sehingga peneliti membantu untuk mengisi kuesioner tanpa mengurangi dan menambah data yang diberikan kepada responden. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

1. Responden menilai pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori cukup.
2. Tingkat kepuasan pasien terhadap pemenuhan *personal hygiene* memiliki hubungan memuaskan.
3. Hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* dapat dinyatakan ada hubungan antara pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Saran

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur kegiatan proses belajar mengajar tentang hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien yang dirawat di rumah sakit.

### 2. Bagi perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta khususnya pada pasien immobilisasi fisik.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan pemenuhan *personal hygiene* kepada pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat meneliti tentang bagaimana kinerja perawat dalam menerapkan praktek *personal hygiene* pada pasien karena dalam penelitian ini belum diteliti mengenai bagaimana peran perawat dalam melakukan praktek *personal hygiene* dengan kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hayati. (2010). *Hubungan Persepsi Dengan Kepuasan Pasien Tentang Sikap Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III Bangsal Marwah Dan Arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Medika Salemba.
- Isro'in. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mubarak. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori Dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta : EGC.
- Muninjaya. (2004). *Manajemen kesehatan, edisi 2*. Jakarta : EGC
- Murwani. (2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nurhayati, W. (2007). *Hubungan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Personal Hygiene Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Bangsal Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2007*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Pertiwi. (2002). *Tingkat Kepuasan Klien Terhadap Kualitas Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebersihan Diri Dan Hubungan Teraupetik Perawat-Klien*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKU UGM Yogyakarta.
- Pohan. (2007). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan; Dasar-Dasar Pengertian Dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Pradjawanto. (2011). Jurnal *Personal hygiene* dalam <http://www.scribd.com/> diakses 16 juli 2014
- Praptianingsih. (2006). *Kedudukan Hukum Dan Perawat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabarguna. (2004). *Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto.
- Saryono. (2011). *Catatan Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Kesehatan ; Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cindikia Press.
- Stevens, dkk. (2000). *Ilmu Keperawatan*, jilid I, Edisi II. Jakarta : EGC
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wartolah, Tarwoto.(2010). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wijono. (2010). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan teori, strategi dan aplikasi, Vol. 1*. Surabaya: Airlangga University Press.

